



**PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP AKTIVITAS MERDEKA
BELAJAR KAMPUS MERDEKA DI AREA UNIVERSITAS
PGRI MAHADEWA INDONESIA**

I Wayan Juliawan¹, Dimas Qondias², Kadek Suhardita³

^{1,3} Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

² Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti

e-mail: ¹ wayanjuliawan86@gmail.com, ² dimdimqondias@gmail.com,

³ kadeksuhardita8@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemahaman mahasiswa atas aktivitas Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kebijakan MBKM ini memberikan peluang kepada mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri, memilih lingkungan kampus untuk menimba ilmu sehingga untuk menemukan atmosfer akademik yang berbeda untuk memperkaya pengetahuan dan skills. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini berjumlah 60 mahasiswa aktif yang mengikuti Program MBKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memahami kebijakan dan program MBKM serta manfaatnya dalam memberikan tantangan dan kesempatan bagi mahasiswa untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, serta terbentuknya *hard skills* dan *soft skills* mahasiswa.

Kata Kunci : MBKM, Keterampilan Lunak, Keterampilan Keras.

***STUDENT UNDERSTANDING OF INDEPENDENT CAMPUS LEARNING
ACTIVITIES IN PGRI MAHADEWA INDONESIA UNIVERSITY AREA***

Abstract: *This study aims to examine students' understanding of the Independent Campus Merdeka Learning (MBKM) activities. This MBKM policy provides opportunities for students to develop their own potential, choose a campus environment to gain knowledge so as to find a different academic atmosphere to enrich knowledge and skills. This type of research is a quantitative descriptive research. The population in this study amounted to 60 active students participating in the MBKM Program. The results showed that most students had understood the MBKM policies and programs and their benefits in providing challenges and opportunities for students to develop innovation, creativity, capacity, personality, and the formation of students' hard skills and soft skills.*

Keyword: *Independent Campus Merdeka Learning, Hard Skills, Soft Skills*

PENDAHULUAN

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) mengandung arti kemandirian dan kemerdekaan bagi lembaga pendidikan baik di PTN maupun PTS Menurut Nadiem Makarim, konsep dasar memilih merdeka belajar adalah karena terinspirasi dari filsafat Ki Hajar Dewantara dengan penekanannya pada kemerdekaan dan kemandiriannya. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan sistem

pembelajaran yang tidak terbatas pada ruang kelas, perpustakaan maupun laboratorium, atau fasilitas lain yang tersedia di perguruan tinggi Program kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang saat ini sungguh-sungguh dilakukan adalah peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Untuk terwujudnya SDM yang unggul perguruan tinggi salah satu institusi yang mampu menghasilkan lulusan dan generasi unggul yang mampu bersaing di era dunia yang semakin mengglobal sebagai paradigma baru dalam sistem pendidikan (Siregar, 2020). Sistem pendidikan pada perguruan tinggi meluncurkan program baru, yaitu Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2020 tentang Sistem Pendidikan Nasional Perguruan Tinggi (SN Dikti).

Permendikbud No. 03 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, dalam sistem MBKM mahasiswa dapat melakukan pembelajaran melalui pertukaran pelajar, magang atau kerja praktik di berbagai Instansi, asistensi mengajar di satuan pendidikan, melaksanakan penelitian, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, serta membangun desa/KKNT. Dalam Permendikbud nomor 3 tahun 2020 tertuang pemberian hak kepada mahasiswa semester 3 untuk belajar di luar program studinya. Melalui kebijakan ini peluang terbuka lebar bagi mahasiswa untuk memperkaya dan meningkatkan wawasan serta kompetensinya di dunia nyata sesuai keinginan dan cita-citanya. Penyesuaian kurikulum dalam penerapan MKBM dilaksanakan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kreativitas tinggi, inovatif, memiliki keunggulan bersaing sehingga mampu dalam menghadapi tantangan global (Ornstein & Hunkins, 2013).

Pada era demokrasi saat ini Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dianggap relevan dan tepat dilaksanakan. Definisi merdeka disini dapat diterapkan dalam proses pendidikan seperti pada proses perkuliahan diperguruan tinggi, mahasiswa pada memilih delapan program merdeka belajar yang ditawarkan oleh kemendikbusristek, dimana mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengikuti perkuliahan di luar program studi dalam perguruan tinggi yang sama selama satu semester atau setara dengan 20 sks. Untuk program perkuliahan terbatas pada mata kuliah yang telah ditetapkan oleh universitas masing-masing. Selanjutnya, mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk kuliah dua semester untuk mengikuti perkuliahan di luar perguruan tinggi, baik dengan memilih prodi yang sama atau prodi yang berbeda. Supaya dapat menjalankan program pertukaran pelajar ini, kedua universitas dan program studi harus melakukan MOU sebagai bentuk komitmen dan dasar pijakan dalam menjalankan program. Selain program pertukaran pelajar, terdapat juga tujuh program lainnya seperti, magang, membangun desa, proyek independen, kegiatan wirausaha, proyek kemanusiaan, asisten mengajar di satuan pendidikan dan penelitian.

Berdasarkan pada visi universitas, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia ikut andil mendukung Program Kemendikbudristek dalam menciptakan SDM Unggul. Dengan adanya kebijakan MBKM, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

memberi dukungan penuh kepada seluruh prodi di area UPMI untuk mengimplementasikan MBKM dalam proses pembelajaran.

Rancangan pembelajaran yang diterapkan oleh seluruh Program Studi yang berada di bawah naungan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia mengakomodir 4 model kemitraan pembelajaran MBKM yaitu: 1) Mahasiswa memiliki kesempatan untuk menempuh pembelajaran pada program studi sendiri; 2) Pada program studi yang sama di perguruan tinggi yang berbeda; 3) Pada program studi yang berbeda pada perguruan tinggi yang berbeda; 4) Melakukan pembelajaran di luar perguruan tinggi. Melalui 4 model tersebut mahasiswa diharapkan memperoleh tantangan dan kesempatan untuk pengembangan diri dalam berkeaktivitas, kepribadian dan jiwa kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan di lapangan (Hendrik, 2020). Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka *hard skills* dan *soft skills* mahasiswa akan terbentuk dengan kuat (Priarmoko, 2020).

Beberapa artikel telah mengkaji dan membahas terkait program MBKM antara lain: Muslikh (2020) menulis tentang landasan filosofis dan analisis terhadap kebijakan merdeka belajar dan kampus merdeka. Sudaryanto (2020) meneliti tentang konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan aplikasinya dalam pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Sigit Priatmoko (2020) menjelaskan tentang relevansi kampus merdeka terhadap kompetensi guru era 4.0 dalam perspektif Experiential Learning Theory, Susilawati (2021) menyatakan bahwa konsep MBKM menawarkan kepada mahasiswa untuk mengembangkan berpikir kritis dan berorientasi pada masa depan. Peneliti lain, Mustaghfiroh (2020) juga menjelaskan tentang manfaat yang dirasakan oleh pelaku MBKM dan organisasi dengan tidak menghilangkan nilai-nilai budaya.

Untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh MBKM diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan secara utuh, siap kerja, atau menjadi seorang *entrepreneur* yang memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi dan tuntutan kinerja, yang pada akhirnya *hard skills* dan *soft skills* mahasiswa akan terbentuk dengan kuat (Nanggala & Suryadi, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, Artikel ini akan difokuskan pada : 1) bagaimana pemahaman mahasiswa tentang kebijakan MBKM, 2) sejauh mana MKBM dinilai bermanfaat untuk mengembangkan *hard skills* dan *soft skills* mahasiswa. Yang diharapkan dapat menghasilkan SDM yang siap menghadapi dunia global, membangun relasi dengan mitra, serta menjadi pemimpin yang menghargai orang lain dan keanekaragaman dalam masyarakat.

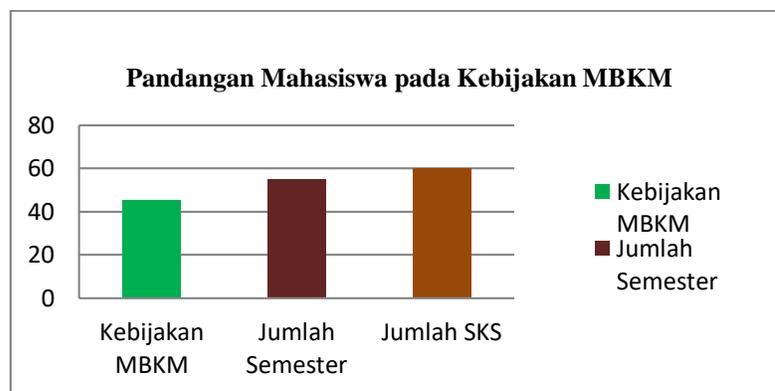
METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, untuk mengungkapkan informasi secara kuantitatif yang dielaborasi dengan deskripsi. Dalam meneliti fenomena yang ada digunakan instrumen berupa kuesioner. Penelitian ini menjadi gambaran

deskriptif mengenai pelaksanaan proses pelaksanaan pembelajaran MBKM di area Universitas PGRI Mahadewa Indonesia berdasarkan pemahaman mahasiswa sesuai dengan kondisi lapangan yang ada. Populasi yang digunakan adalah Mahasiswa aktif yang mengikuti kegiatan MBKM di area Universitas PGRI Mahadewa Indonesia sebanyak 60 mahasiswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket, yang berisi indikator indikator untuk mengukur pemahaman mahasiswa tentang variabel penelitian, yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

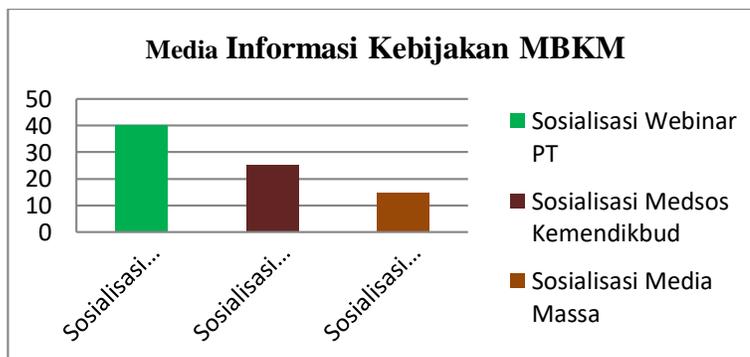
1. Pandangan Mahasiswa Pada Kebijakan MBKM



Gambar 1. Pandangan Mahasiswa terhadap Kebijakan MBKM

Dari Gambar 1 dapat dilihat bahwa sebanyak 45 mahasiswa atau (75%) sudah mengetahui isi kebijakan MBKM. Sebanyak 55 mahasiswa atau (91,6%) sudah mengetahui jumlah semester kegiatan MBKM di luar Perguruan Tinggi. Sebanyak 60 mahasiswa atau (100%) sudah mengetahui bahwa jumlah semester di dalam atau di luar perguruan tinggi yaitu sebanyak tiga semester di luar prodi, sesuai dengan kebijakan MBKM Dirjen Dikti tahun 2020.

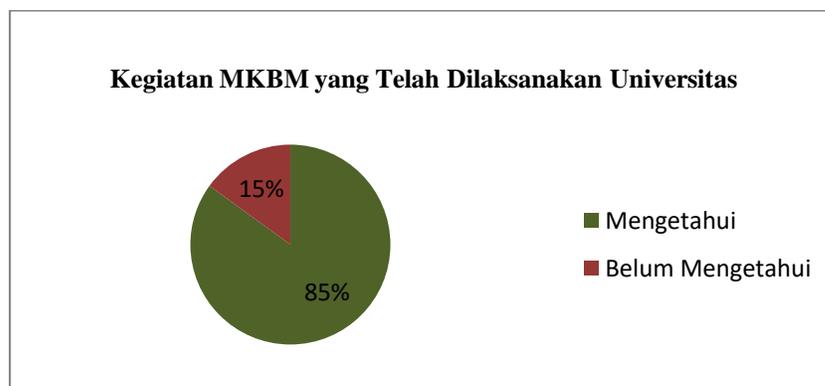
2. Media Informasi Kebijakan MBKM



Gambar 2. Media Informasi Kebijakan MBKM

Dari Gambar 2, diperoleh informasi bahwa sebanyak 40 Mahasiswa atau (66,66%) mengetahui mengenai informasi kebijakan MBKM melalui kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi (PT). Sebanyak, 25 mahasiswa atau (41,66%) memperoleh informasi mengenai kebijakan MBKM melalui sosialisasi medsos daring Kemendikbud. Sebanyak 15 mahasiswa (25%) memperoleh informasi kebijakan MBKM melalui sosialisasi media massa.

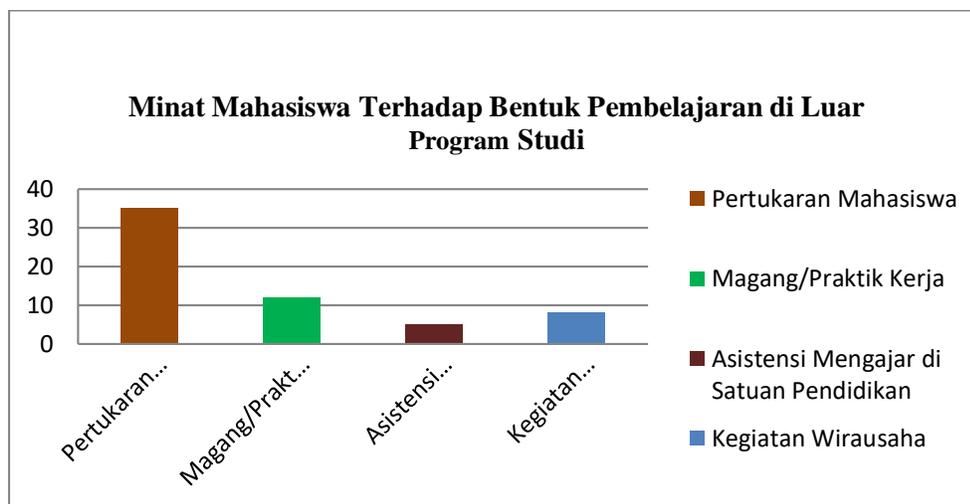
3. Kegiatan MBKM yang Dilaksanakan Universitas



Gambar 3. Kegiatan MBKM yang Dilaksanakan Universitas

Pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa hasil analisis deskriptif kuantitatif baik dari mahasiswa peserta dan non peserta MBKM bahwa sebanyak 51 mahasiswa atau (85%) mengetahui bahwa Universitas telah melakukan kegiatan MBKM. Sedangkan yang tidak mengetahui bahwa Universitas telah melaksanakan kegiatan MBKM sebanyak 9 mahasiswa atau (15%).

4. Minat Mahasiswa Terhadap Bentuk Pembelajaran di Luar Program Studi

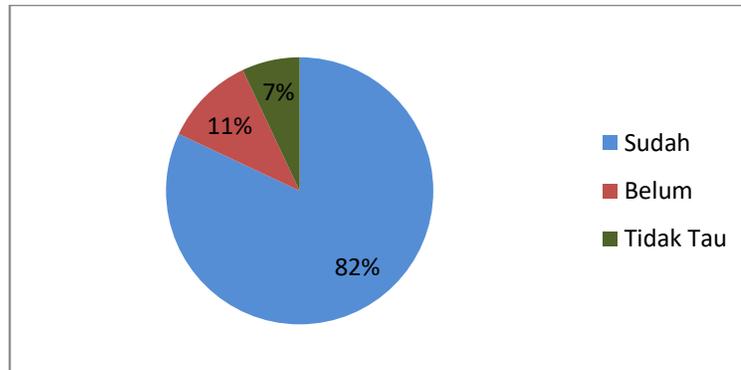


Gambar 4. Bentuk pembelajaran di luar prodi

Sebagian besar mahasiswa berpartisipasi aktif dalam program MBKM. Mahasiswa menganggap program MBKM menawarkan peluang yang sangat baik,

guna lebih dekat dengan dunia luar kampusnya, seperti belajar pada universitas lain/industri/Lembaga pemerintah. Dari gambar 4 dapat dilihat bahwa program MBKM yang diminati oleh mahasiswa tertinggi yaitu kegiatan pertukaran mahasiswa sebanyak 35 orang atau (59%), selanjutnya peminat pada kegiatan magang/praktik kerja sebanyak 12 orang atau (20%), peminat program asisten mengajar di satuan pendidikan paling sedikit peminatnya sebanyak 5 orang (8%) dan peminat kegiatan wirausaha sebanyak 8 orang (13%).

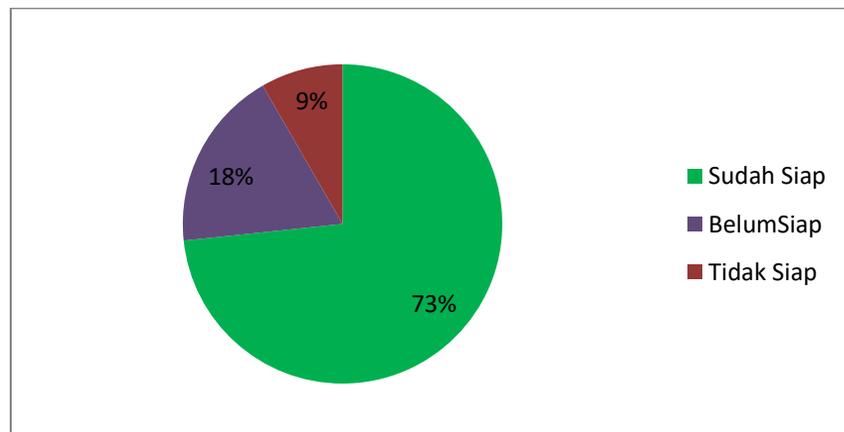
5. Ketersediaan Dokumen Kurikulum dan SOP Mengikuti Kegiatan MBKM



Gambar 5. Ketersediaan Dokumen Kurikulum dan SOP Mengikuti Kegiatan MBKM

Pada Gambar 5 dapat dilihat bahwa sebanyak 82% mahasiswa sudah mengetahui mengenai ketersediaan dokumen kurikulum, panduan, dan prosedur operasional kegiatan MBKM pada Universitas yang disebarakan melalui website universitas. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih banyak mengetahui terkait MBKM melalui internal kampus.

6. Kesiapan Mahasiswa Menjadi Bagian dari MBKM

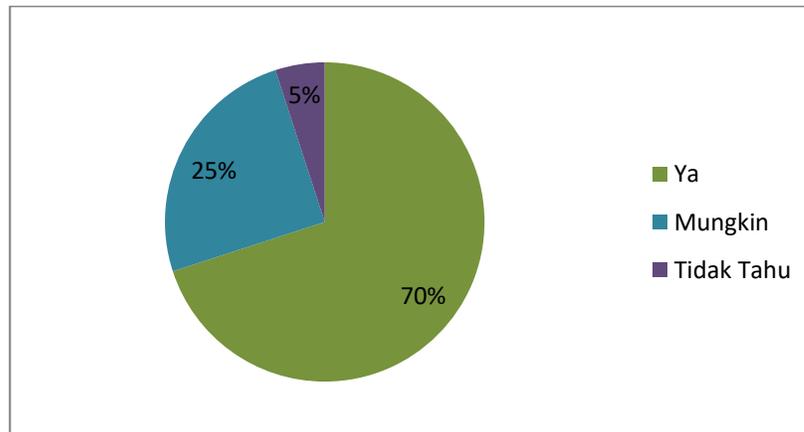


Gambar 6. Kesiapan Mahasiswa Menjadi Bagian dari MBKM

Pada Gambar 6 dapat dilihat bahwa sebanyak 73% mahasiswa sudah mempersiapkan diri untuk mengikuti program MBKM dan 5% mahasiswa yang tidak

siap untuk mengikuti program MBKM ini. Hal ini dapat dikatakan bahwa mahasiswa memiliki kesiapan untuk mengikuti program MBKM ini karena memiliki persepsi dan menganggap sangat bermanfaat untuk meningkatkan skills mereka untuk menghadapi dunia kerja. Mahasiswa tidak siap mengikuti MBKM karena memiliki persepsi bahwa kuliah di kampus internal akan lebih mendapatkan keilmuan sesuai kompetensi bidang ilmunya.

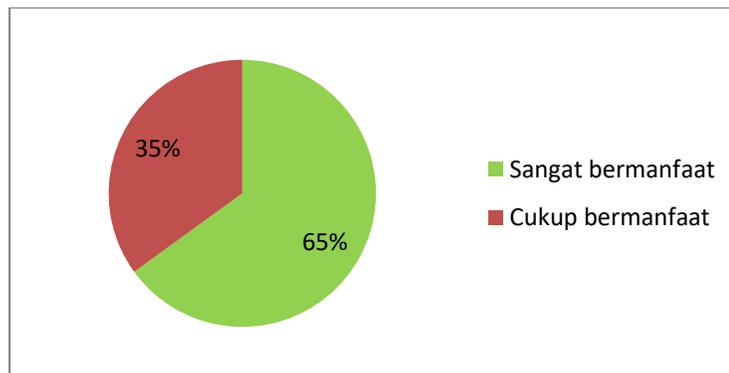
7. Aktivitas Pembelajaran di Luar Kampus Memberikan Kompetensi Tambahan



Gambar 7. Ativitas Pembelajaran di Luar Kampus Memberikan Kompetensi Tambahan

Pada Gambar 7 dapat dilihat bahwa mahasiswa meyakini kegiatan pembelajaran di luar kampus memberikan kompetensi tambahan seperti keterampilan menyelesaikan permasalahan yang kompleks, keterampilan dalam menganalisis, etika profesi jumlahnya sebanyak 70% atau 42 orang mahasiswa. Mahasiswa diharapkan dapat memiliki kompetensi dan keterampilan tambahan melalui program MBKM ini karena mereka terjun langsung ke lapangan sehingga dapat melihat langsung permasalahan dan mencari bagaimana cara menyelesaikan permasalahan yang muncul ketika mereka mengikuti program pertukaran mahasiswa, magang/pratik, asistensi mengajar di satuan pendidikan, dan kegiatan kewirausahaan yang dapat melatih rasa kepekaan mereka akan masalah sosial dan menyumbangkan potensinya untuk kemanusiaan. Selanjutnya 25% atau 15 orang mahasiswa yang menjawab mungkin memberikan kompetensi tambahan melalui program MBKM ini dan 5% atau 3 orang mahasiswa yang menjawab tidak tahu.

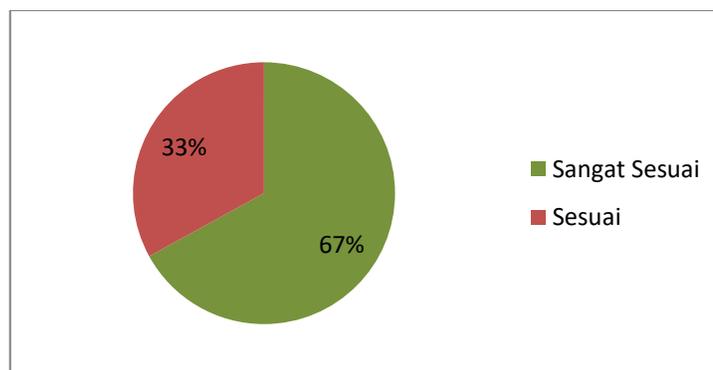
8. Manfaat MBKM dalam Pengembangan Kompetensi



Gambar 8. Manfaat Mengikuti Kegiatan MBKM Dalam Pengembangan Kompetensi

Pada Gambar 8 dapat dilihat bahwa mahasiswa menilai sangat bermanfaat dengan mengikuti program MBKM ini, hal tersebut terbukti sebanyak 65% atau 39 orang mahasiswa menjawab sangat bermanfaat dan 35% atau 21 orang mahasiswa menjawab cukup bermanfaat. Mengikuti program MBKM dinilai dapat menambah kompetensi mereka sebagai bekal ketika lulus kuliah agar lebih siap memasuki dunia kerja di tengah persaingan yang sangat ketat ini.

9. Kesesuaian MBKM dengan Kebutuhan Lulusan Masa Depan



Gambar 9. Kesesuaian MBKM dengan kebutuhan lulusan di masa depan

Pada Gambar 9 dapat dilihat seluruh responden berpendapat bahwa terdapat kesesuaian antara kebutuhan lulusan di masa depan dengan kegiatan MBKM, karena mendapat pengalaman langsung di lapangan. Pengalaman ini juga akan berpengaruh pada pilihan karir setelah lulus. 67% mahasiswa berpendapat bahwa kesesuaian MBKM dengan kebutuhan lulusan masa depan sangat sesuai.

Hasil kuesioner menunjukkan sebagian besar responden dalam hal ini mahasiswa Universitas PGRI Mahadewa Indonesia sudah mendalami pelaksanaan MBKM melalui sosialisasi yang diberikan baik oleh pihak Universitas maupun Kemendikbudristek, dan mereka berpendapat akan mendapatkan manfaat. Hasil ini dapat memberi petunjuk pada penyelenggaraan program MBKM pada Universitas supaya lebih baik, efektif dan efisien. Pelaksanaan program MBKM pada Universitas

PGRI Mahadewa Indonesia perlu mengutamakan manajemen yang memudahkan kerja sama antar Prodi, institusi lain dan dunia usaha/ industri, serta masyarakat.

Guna menghasilkan lulusan yang siap kerja keterampilan *hard skills* dan *soft skills* yang dibutuhkan industri dan masyarakat saat ini menjadi perhatian Pendidikan tinggi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program MBKM memberikan pengaruh positif, namun kedepannya perlu memaksimalkan manajemen dan kemudahan dalam implementasi MBKM di tingkat perguruan tinggi, serta memperkuat kerjasama dan penyesuaian dengan berbagai pihak sebagai *stakeholder*.

Dapat membuka kesempatan mahasiswa dalam mempelajari hal-hal nyata di dunia kerja lebih cepat dan mampu mempraktikkan apa yang diperoleh di bangku kuliah lebih awal pada dunia kerja merupakan dampak yang diharapkan dari penyelenggaraan program MBKM ini. Di samping itu terjadi perubahan perilaku mahasiswa menjadi lebih luwes, mudah menyesuaikan dan berkomunikasi dengan pihak luar. Dengan demikian lulusan perguruan tinggi akan lebih mudah terpadu dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan pemahaman yang positif dan memadai mahasiswa tentang kebijakan, fungsi dan manfaat yang diperoleh dalam implementasi MBKM di area Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Pemahaman positif tersebut ditunjukkan dengan minat dan kesiapan untuk mengambil program MBKM dalam masa studinya. Program MBKM juga dinilai akan menyempurnakan mahasiswa dengan kompetensi tambahan dan *soft skills* yang diperlukan untuk pengembangan diri pada masa kini maupun masa depan. Peran serta implementasi MBKM juga dinilai dari kesempatan untuk mengembangkan kemandirian dengan terjun langsung ke lapangan untuk mencari pengetahuan serta pengalaman, seperti kualifikasi kemampuan, menganalisis permasalahan yang nyata, kolaborasi dan interaksi sosial, dan manajemen diri. Dengan demikian mahasiswa lulusan akan siap untuk menghadapi persaingan dunia yang semakin mengglobal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., & Muslim, M. O. H. (2020). Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(1).
- Hendrik, A. E. (2020). Implementasi Kebijakan Kemerdekaan Belajar dalam Proses Pembelajaran di Kampus IAKN Kupang-NTT. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vol 4(2): 201-209.
- Muslikh. (2020). Landasan Filosofi dan Analisis Terhadap Kebijakan MBKM. *Jurnal Syntax Transformation*, Vol. 1 (3): 40-46.

- Priarmoko, S. (2020). Relevansi Kampus Merdeka Terhadap Kompetensi Guru Era 4.0 dalam Perspektif Experiential Learning Theory. *Jurnal At-Thullab* , Vol 4 (1): 1-15
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141-157.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, M., & Arfiansyah, W. (2021). Konsep “Merdeka Belajar” dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(2), 120-133.